JURNAL DIMASMU

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 3 No. 1 Tahun 2025

PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PERAN GIZI SEIMBANG DI DESA PADAMULYA

Fauzia Ningrum Syaputri[1], Vevy Anjeli[1], Isni Nuryanil Haq, Roy Febriansyah[1], Almaydha Naim Sulasikin[1], Neng Serli Rosmalia[1], Putri Amalia Lahu[1], Addina Nur Rosyida[1], Anisa Siti Nurhikmah[1], Meysinta Zenia Fasha[1], Taufiqurahman Ermaya[1], Adytia Ramanda Patimoa[1].

[1]Universitas Muhammadiyah Bandung
Jl. Soekarno – Hatta No. 752, Cipadung Kidul, Payileukan, Kota Bandung,
Jawa Barat, Indonesia

INFO

Correspondent

Fauzia Ningrum Syaputri

fauzianingrums@umbandung.ac.id

website:

https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/dimasmu

page : 15 - 23

ABSTRACT

The National Health Office runs a "Stunting Prevention" program that includes Specific and Sensitive Nutrition Interventions. Specific Interventions focus on children in the First 1,000 Days of Life, contributing to a 30% reduction in stunting, while Sensitive Interventions involve efforts to improve access to clean water, sanitation, and health education. Presidential Regulation No. 72 of 2021 defines stunting as impaired growth due to chronic malnutrition and recurrent infections, and establishes it as a national priority. The community service program is carried out through counseling in Padamulya Village to support government programs, provide information, and increase community knowledge about the role of balanced nutrition as an effort to prevent and treat stunting with a questionnaire method to evaluate community understanding. This program aims to make the community more aware of the importance of balanced nutrition to prevent stunting. The activity started at 10:00 am on Saturday, August 31, 2024 in Padamulya Village. The participants of this activity amounted to around 28 people and participated in the activity from start to finish. Based on the results of the pretest and posttest, it shows that the level of knowledge of counseling participants is classified as very good at 100%.

Keywords:

Stunting, food pyramid, Padamulya Village

Copyright © 2023 Jurnal DIMASMU. All rights reserved.

JURNAL DIMASMU

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 3 No. 1 Tahun 2025

INFO

Koresponden

Fauzia Ningrum Syaputri

fauzianingrums@umbandung.ac.id

website:

https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/dimasmu

hal : 15 - 23

ABSTRAK

Dinas Kesehatan Nasional menjalankan program "Pencegahan Stunting" yang mencakup Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif. Intervensi Spesifik berfokus pada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan, berkontribusi pada penurunan stunting sebesar 30%, sementara Intervensi Sensitif melibatkan upaya peningkatan akses air bersih, sanitasi, dan edukasi kesehatan. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 mendefinisikan stunting sebagai gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, serta menetapkannya sebagai prioritas nasional. Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penyuluhan di Desa Padamulya untuk mendukung program pemerintah, memberikan informasi, dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang peran gizi seimbang sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan metode kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman masyarakat. Program ini bertujuan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya gizi seimbang untuk mencegah stunting. Kegiatan dimulai pada pukul pada pukul 10.00 WIB pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 di Desa Padamulya. Peserta kegiatan ini berjumlah sekitar 28 orang dan mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta penyuluhan yaitu tergolong sangat baik sebesar 100 %.

Kata kunci:

Stunting, Gizi Seimbang, Desa Padamulya

PENDAHULUAN

Desa Padamulya merupakan desa yang berada di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Warga Desa Padamulya memiliki mata pencaharian yang beragam, dengan mayoritas yaitu buruh tani dan petani. Tanah yang subur dan udara yang sejuk menyebabkan suburnya tanaman yang ada di Desa Padamulya sehingga mendukung mata pencaharian warga. Kekayaan alam yang melimpah seperti banyaknya sayur-sayuran dan buah-buahan menjadikan warga Desa Padamulya tidak kekurangan gizi dan nutrisi, sehingga desa ini memiliki angka *stunting* yang rendah. Adapun data penderita stunting di Desa Padamulya yakni 8 orang balita dan 85 orang masyarakat yang menerima bantuan program stunting dari pemerintah.

Stunting adalah suatu keadaan dimana pertumbuhan anak terhambat dan tinggi badannya menjadi tidak sesuai dengan usianya akibat kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan makanan dalam jangka waktu yang lama. Permasalahan stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang harus mendapat perhatian serius dari semua pihak.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menjadikan penanganan stunting sebagai program prioritas nasional dan memerlukan pengobatan terpadu untuk mengurangi jumlah kasus stunting yang semakin meningkat (Rahman dkk., 2024).

Copyright © 2023 Jurnal DIMASMU. All rights reserved.

Gizi buruk terjadi saat bayi masih dalam kandungan dan pada beberapa hari pertama kehidupannya, sedangkan stunting baru terjadi saat bayi berusia 2 tahun (Husein et al., 2022). Menurut data Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI) tahun 2018, kejadian stunting pada anak usia dini merupakan masalah gizi anak yang saat ini dihadapi baik di tingkat nasional maupun global. Pada tahun 2017, sekitar 22 anak di seluruh dunia menderita stunting, setara dengan 150,8 juta anak di bawah usia lima tahun.

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menempati peringkat ketiga di kawasan Asia Tenggara untuk prevalensi stunting pada anak balita, dengan rata-rata prevalensi 36,4 %antara tahun 2005 dan 2017. Data pemantauan status gizi tahun 2015 hingga 2017 menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai prevalensi stunting pada anak balita tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi buruk, berat badan kurang, dan obesitas (Qoyyimah, dkk., 2020).

Faktor penyebab stunting pada anak usia dini dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dapat terjadi jika ibu mengalami kekurangan gizi saat hamil, kehamilan terjadi terlalu dini, bayi tidak mendapat nutrisi yang optimal, atau ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan faktor tidak langsung terjadi ketika pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan kesehatan lingkungan tidak mendukung kecukupan gizi pada saat ibu masih hamil atau saat melahirkan bayinya (Sukamto et al., 2023).

Gizi buruk pada bayi di atas 1000 HPK disebabkan oleh kekurangan gizi pada bayi akhirnya menyebabkan cacat permanen seperti stunting yang sangat sulit diatasi. Anak-anak yang mengalami stunting berisiko terkena infeksi dan juga memiliki masalah pada perkembangan bahasa, motorik, dan kognitif. Lebih lanjut, dampak stunting pada anak dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan, menurunkan produktivitas dalam bekerja, dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes melitus di masa dewasa. (Fitria & Astuti, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian kepada masyarakat untuk mencegah stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan dan edukasi mengenai pola makan seimbang untuk mencegah stunting. Pengetahuan erat kaitannya dengan terpaan informasi yang diterima seseorang. Pengetahuan yang baik akan melahirkan sikap yang baik, yang pada gilirannya akan melahirkan sikap positif yang pada akhirnya akan melahirkan perilaku yang baik (Harianti et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu edukasi melalui metode penyuluhan interaktif yang dilaksanakan di balai Desa Padamulya Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, pada tanggal 31 Agustus 2024. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari 1 orang dosen dan dibantu oleh 11 orang mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan dimulai dengan pengurusan izin, advokasi, dan koordinasi dengan mitra, yaitu pihak Desa Padamulya. Kemudian, dilakukan identifikasi sasaran, yaitu kader dari Desa Padamulya, yang nantinya akan dilibatkan dalam kegiatan penyegaran kader. Selanjutnya, dilakukan pembuatan media, penyusunan instrumen, serta pengembangan strategi dan metode penyegaran yang akan diterapkan.

Copyright © 2023 Jurnal DIMASMU. All rights reserved.

2. Tahap Pelaksanaan

   Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan terlebih dahulu pre-test kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan kader tentang *stunting*. Setelah itu, kegiatan pemaparan tentang pencegahan *stunting* dilaksanakan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan partisipatif, menggunakan media power point (Presentasi). Setelah selesai pemaparan diadakan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri, Lalu setelah kegiatan sesi diskusi dan tanya jawab selesai, dilakukan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan peserta.
3. Tahap Evaluasi

   Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test peserta terhadap materi yang disampaikan. Indikator keberhasilan evaluasi ini adalah 75% atau lebih peserta konsultasi dapat memahami materi yang diberikan.

Saat mengukur hasil filantropi, digunakan metodologi desain pretest/posttest One Groups, dengan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Langkah-langkah metode ini adalah sebagai berikut (Widniah et al., 2022):

1. Pretest diberikan kepada sampel ibu/responden dengan mengisi angket pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan.
2. Setelah melakukan tes pendahuluan, informasi disampaikan kepada kelompok responden berupa nasehat ala ceramah.
3. Selanjutnya dilakukan post-test dimana responden menjawab kuesioner yang sama dengan kuesioner pre-test.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat jawaban benar sebelum dan sesudah tes. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 28 orang yang terdiri dari kader dan warga sekitar yang memiliki riwayat stunting pada anak-anak dari tujuh Poshands Desa Padamurya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh partisipan dengan mengisi kuesioner.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kerangka intervensi stunting yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia dibagi menjadi dua bidang: intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif.

Kerangka kerja pertama adalah intervensi gizi spesifik. Intervensi menyasar anak-anak dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) berkontribusi terhadap penurunan angka stunting sebesar 30%. Intervensi gizi spesifik ini biasanya dilaksanakan di sektor kesehatan dalam jangka waktu singkat, sehingga hasilnya dapat terlihat dalam waktu yang relatif cepat. Kegiatan intervensi gizi khusus mencakup beberapa intervensi penting mulai dari kehamilan ibu hingga bayi [3].

Peraturan Persiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting mendefinisikan stunting secara lebih komprehensif sebagai gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan penyakit menular yang berulang. Stunting bukan hanya masalah perawakan pendek, tapi juga merupakan tanda adanya gangguan serius pada tumbuh kembang anak. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi dalam jangka waktu yang lama, terutama pada masa kritis 1.000 hari pertama

Copyright © 2023 Jurnal DIMASMU. All rights reserved.

kehidupan (HPK), yaitu sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun (Rahman et al. , 2024).

Stunting ditandai dengan tinggi badan atau tinggi badan anak, tergantung pada usia dan jenis kelamin, berada di bawah standar pertumbuhan anak sehat ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Standar ini mengacu pada kurva pertumbuhan anak yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang menyatakan bahwa jika tinggi badan atau panjang badan kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) dari standar pertumbuhan rata-rata WHO, maka anak tersebut dianggap sebagai anak yang memiliki tinggi badan atau panjang badan kurang dari minus dua standar deviasi (-2 SD) kerdil. (Rahman dkk., 2024).

Guna mencegah penyebaran stunting lebih lanjut dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat desa Padamurya, kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk mencari solusi dan mendukung program tersebut (Hidayat dan Shamsiya, 2021).

***Gambar 1. Pemaparan* Materi**

Gambar 2. Diskusi aktif peserta dan pemateri

Edukasi gizi seimbang sebagai bagian dari layanan ini disampaikan melalui ceramah interaktif dan penyuluhan menggunakan PowerPoint.

Karena metode ceramahnya yang sederhana juga efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan mudah diterima oleh khalayak sasaran.

Metode ceramah dinilai efektif karena memungkinkan adanya interaksi langsung antara pengajar dan peserta luas sehingga memudahkan transfer informasi (Paridah et al., 2023).

Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan penyebab stunting, pendekatan intervensi gizi komprehensif, intervensi gizi spesifik dan sensitif, sumber gizi, pola makan seimbang, dan menu gizi MPASI seimbang. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan sesi

Copyright © 2023 Jurnal DIMASMU. All rights reserved.

tanya jawab. Pada diskusi panel, peserta sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan stunting yang disebabkan oleh faktor genetik dan penyakit pada ibu hamil yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting. Wanita hamil sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang seimbang dan bergizi agar kehamilannya aman dan melahirkan anak yang sehat jasmani dan rohani. Kalori, protein, vitamin, mineral, air, dll.

Selain itu, ibu menyusui juga sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan seimbang yang memenuhi kebutuhannya. Karena dengan mengonsumsi makanan yang seimbang dan bergizi, ibu menyusui dapat tetap sehat dan sukses menyusui serta merawat anaknya. Ibu menyusui dianjurkan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya selama enam bulan dan terus memberikan ASI hingga anak berusia dua tahun. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan kepada bayi saat ia berusia 6 bulan. Makanan ini diberikan secara bertahap sesuai format atau jumlah sesuai dengan kapasitas pencernaan anak (Fitria & Astuti, 2023).

Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) merupakan langkah penting dalam mengenalkan anak pada jenis makanan lain selain ASI atau susu formula. Memastikan MPASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan sehat anak. Selain itu, kebersihan dan keamanan pangan sangat penting untuk mencegah infeksi dan penyakit yang mungkin terjadi akibat konsumsi makanan yang tidak bersih atau tidak aman (Dainy et al., 2024).

Kebutuhan gizi bayi meliputi energi, protein, lemak, karbohidrat, air, vitamin, dan mineral. Kebutuhan energi harian adalah 100-200 kkal/kg berat badan selama tahun pertama. Seiring bertambahnya usia, konsumsi energi Anda turun 10 kkal per kg berat badan setiap tiga tahun. Pengeluaran energi dalam tubuh dibagi menjadi lima kategori: metabolisme basal (50-100 kkal/kg berat badan/hari), pengukuran dinamis (5-10%), pertumbuhan (12%), dan aktivitas fisik (25-25 kilo/km2/kg) perhari 10% diekskresikan melalui tinja. Protein merupakan sumber asam amino esensial yang dibutuhkan sebagai bahan pembangun pertumbuhan dan pembentukan protein serum, hemoglobin, enzim, hormon, dan antibodi.Menggantikan sel-sel tubuh yang rusak menjaga keseimbangan asam basa cairan tubuh dan sumber energi (Wigati et al., 2022).

Gambar 3. Pengisian kuesioner oleh peserta penyuluhan

Copyright © 2023 Jurnal DIMASMU. All rights reserved.

Pada gambar 3 menerangkan peserta yang sedang mengisi *pre-test* serta *post-test* terdiri dari 10 pertanyaan yang terhimpun dan memiliki relevansi terkait dengan isu yang dibawakan, yaitu peran gizi seimbang sebagai upaya pencegahan *stunting* sehingga diharapkan dengan adanya penyuluhan dapat menumbuhkan *awareness* terhadap permasalahan *stunting*.

Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan setiap jawaban salah diberi skor 0. Pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori (Astuti, 2023):

1) Sangat Baik jika skor responden >80
2) Biasa-biasa saja jika skor responden antara 60 hingga 80
3) Maka jika skor responden buruk < 60

Berikut merupakan hasil pengolahan data kuesioner peserta penyuluhan dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil tingkat pengetahuan responden

Kategori pengetahuan	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Kurang	-	-	-	-
Cukup	-	-	-	-
Sangat Baik	9	100	9	100
Total	9	100	9	100

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang peran pola makan seimbang dalam mencegah stunting dinilai sangat baik. Namun operasi pertolongan ini penting dilakukan karena kasus stunting masih ada di Desa Padamurya. Pengetahuan gizi merupakan proses pertama dalam menentukan perubahan perilaku yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi. Dengan kata lain pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku. Pengetahuan gizi seorang ibu menentukan perilakunya dalam memberikan pangan bagi keluarganya. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dapat memberikan jenis dan jumlah makanan yang tepat untuk menunjang tumbuh kembang anaknya. Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting pada anak (Wigati et al., 2022).

Pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap cara pandang perilaku konsumsi keluarga. Di Indonesia, ibu memegang peranan penting dalam penerapan perilaku gizi keluarga. Ibu bertanggung jawab penuh terhadap gizi dan pengasuhan anak dalam keluarga, dan setiap individu dalam keluarga mengikuti perilaku gizi yang dilakukan ibu, terutama dalam asupan makanan dan pemberian makan, serta pengasuhan anak. Hal ini dikarenakan ibu mempunyai peranan penting dalam pemilihan dan penyiapan makanan yang dikonsumsi oleh keluarganya, sehingga pengetahuan gizi ibu termasuk kualitas gizi MPASI mempengaruhi keputusan dalam memilih jenis makanan dan cara yang akan diberikan. Disediakan dari konsumsi keluarga (Uliyanti & Anggrani, 2022)

Copyright © 2023 Jurnal DIMASMU. All rights reserved.

Penyuluhan gizi seimbang sebagai pencegahan stunting akan diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Padamulya. Dalam hal ini masyarakat memerlukan pengetahuan mengenai stunting dan informasi mengenai pola makan seimbang sebagai upaya pencegahan stunting, karena kasus stunting masih banyak terjadi di desa dan pengetahuan mengenai hal tersebut masih kurang. Masyarakat perlu memiliki pengetahuan tentang stunting dan gizi seimbang sehingga dapat mengidentifikasi faktor risiko pencegahan stunting. Pengetahuan akan terus mempengaruhi sikap masyarakat dan mencegah dampak buruk bahkan stunting.

SIMPULAN

Pada tanggal 31 Agustus 2024, kampanye kesadaran terhadap stunting telah dilakukan. Pada saat evaluasi, program kerja telah terlaksana dengan baik dan aktif dibicarakan di masyarakat. Perluasan tersebut, yang menyesuaikan metrik keberhasilannya berdasarkan hasil evaluasi ini, berhasil mencapai tujuannya dengan melibatkan total 28 peserta komunitas dalam kegiatannya pada saat kegiatan tersebut selesai. Kegiatan bakti sosial pencegahan stunting melalui pendidikan gizi seimbang berhasil dilaksanakan di Desa Padamulya, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, sesuai rencana program yang telah disusun. Partisipasi dan antusiasme masyarakat desa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan filantropi sangat tinggi, hal ini tercermin dari sikap baik masyarakat selama proses konsultasi. Oleh karena itu, untuk mencegah teridentifikasinya faktor stunting, diharapkan pendidikan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting dapat menjadi mainstream di masyarakat setempat.

SARAN

Keberlanjutan program diperlukan agar program manajemen risiko dapat optimal dalam mencegah stunting. Pengetahuan juga akan mempengaruhi sikap masyarakat di kemudian hari sehingga menimbulkan dampak negatif bahkan insiden dalam pelayanan sosial. Oleh karena itu, ke depan, kader kesehatan setempat harus dilatih agar mandiri dalam pencegahan penyakit dan pengurangan kejadian stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada aparatur Desa Padamulya, masyarakat, serta berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan yang kami laksanakan terutama Mahasiswa KKN-Universitas Muhammadiyah Bandung di Desa Padamulya.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N. H. (2023). Cegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang pada Ibu Hamil dan Menyusui. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, *1*(2), 83–88. https://doi.org/10.24853/jaras.1.2.83-88

Dainy, N. C., Kushargina, R., Anwar, K., & Herdiansyah, D. (2024). Edukasi Pengolahan Menu dan Porsi Makan Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Bogor. *Jurnal Abmas*

Copyright © 2023 Jurnal DIMASMU. All rights reserved.

Negeri (JAGRI), *5*(1), 33–42. https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.876

Fitria, & Astuti, N, H. (2023). Cegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang pada Ibu Hamil dan Menyusui. *Jurnal Abdimas Kedokteran*, 83–88.

Harianti, R., Salim, N. A., & Runggandini, S. A. (2024). Kegiatan Edukasi Gizi Tentang Stunting dan Gizi Seimbang Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai Agen of Change dalam Pencegahan Stunting. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*, 560–566. https://journal.ilininstitute.com/index.php/caradde

Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, *02*(02), 73–78.

Husein, I., Rizky, F., Hidayah, M, N., & Febrianti, Z. (2022). EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PROGRAM KKN REGULER 186 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA DI DESA GUNG PINTO, KEC. NAMAN TERAN, KAB. KARO. *Jurnal Pengabdian Kepada Massyarakat*, 456–459.

Paridah, A., Yusriani, & Abd. Gafur. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dan Sanitasi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Pute. *Window of Public Health Journal*, *4*(3), 357–364. https://doi.org/10.33096/woph.v4i3.1052

Qoyyimah, A, U., Hartati, L., & Fitriani, S, A. (2020). HUBUNGAN KEJADIAN STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 24-59 BULAN DI DESA WANGEN POLANHARJO, KLATEN. *Jurnal Kebidanan*, 66–79.

Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2024). UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *E-Journal Ipdn*, *VIII*(01), 44–59.

Sukamto, I. S., Juwita, S., & Argaheni, N. B. (2023). *Upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan pengenalan program siganting melalui kader di Kota Surakarta*. *1*(2), 11–23.

Uliyanti, U., & Anggraini, R. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Gizi Pada Ibu Dengan Menggunakan Flip Chart Di Kecamatan Benua Kayong. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, *2*(2), 65–74. https://doi.org/10.54771/jakagi.v2i2.499

Widniah, A. Z., Hidayat, T., & Febriana, A. (2022). Optimalisasi pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Sungai Tuan Ilir. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 13–18. https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.160

Wigati, A., Sari, F. Y. K., & Suwarto, T. (2022). PENTINGNYA EDUKASI GIZI SEIMBANG UNTUK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *4*(2), 155–162.

Copyright © 2023 Jurnal DIMASMU. All rights reserved.